

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ANGGOTA
KETHOPRAK WAHYU BUDOYO BLORA JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

TITI SUPRIH MIWANTORO

NIM: 00410088

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2004

Drs. H. Abdul Shomad, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Titi Suprih Miwantoro

Lamp : 10 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
JOGJAKARTA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Titi Suprih Miwantoro

NIM : 00410088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ANGGOTA
KETHOPRAK WAHYU BUDOYO BLORA JAWA TENGAH.**

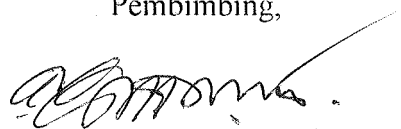
telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Dengan harapan semoga dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 12 juli 2004

Pembimbing,



Drs. H. Abdul Shomad, M.A.
NIP. 150 183 213

Drs. Usman, S.S, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Titi Suprih Miwantoro

Lamp : 10 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
JOGJAKARTA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Titi Suprih Miwantoro

NIM : 00410088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ANGGOTA
KETHOPRAK WAHYU BUDOYO BLORA JAWA TENGAH.**

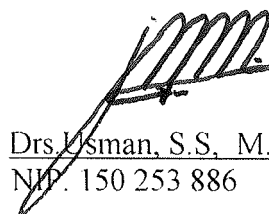
Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 03 Agustus 2004

Konsultan,



Drs. Usman, S.S, M.Ag.
NIP. 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Tlp.: 515856, Yogyakarta 55221
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/IDT/PP.01.1/194/2004

Skripsi dengan judul:

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ANGGOTA KETHOPRAK WAHYU BUDOYO BLORA JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Titi Suprih Miwantoro
NIM.: 00410088

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.: 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag.
NIP.: 150289582

Pembimbing Skripsi

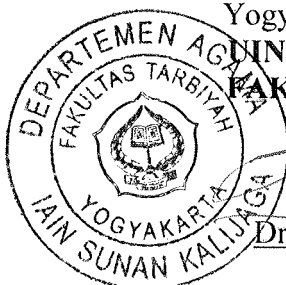
Drs. H. Abdul Shomad, M.A.
NIP.: 150183213

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP.: 150253886

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP.: 150282518



Yogyakarta, 4 Agustus 2004
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150037930

MOTTO

ليس الغنى عن كثرة العرض ولكن الغنى غنى النفس (رواه البخارى ومسلم)

*Bukanlah disebut kaya karena banyak hartanya, tetapi yang bernama kaya yaitu karena jiwanya yang kaya. (HR. Bukhari Dan Muslim)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Hussein Bahreisj, *Kamus Hadits Shahih Bukhori Muslim*, (Jakarta: Kharisma Cipta Aksara)
Hal.38

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Skripsi ini
kepada Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتقين ولا عدوان الا على الظالمين والصلاة والسلام على خير خلقه محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmah dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa zaman jahiliyah menuju kepada zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Sebagai sebuah produk pemikiran, skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka semua telah berjasa membantu penulis di dalam penulisan skripsi ini. Kami selaku penulis tidak lupa mengucapkan *sukron katsiron*.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, disini secara khusus perlu sekiranya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang telah mengiringi langkah-langkahku dengan doa-doanya yang tulus.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Drs.H.Abdul Shomad, MA, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Drs.HMS. Prodjodikoro, Selaku Penasehat Akademik.

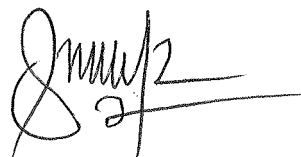
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah
7. Semua Karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah
8. Zumrotul Farida Nurhayati, yang telah memberikan dorongan agar skripsi ini cepat terselesaikan, serta yang telah membantu memperbaiki EYD skripsi ini.
9. Asroni, yang telah meminjamkan komputernya untuk penyelesaian skripsi ini
10. Semua anggota kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah.
11. Teman-teman senasib yang sama-sama mondok di PP Al Munawwir Komplek Nurussalam Putra.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya selaku manusia biasa penulis mengakui masih banyak sekali kekurangan. Dengan sepuh hati penulis mengaharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jogjakarta, 17 Mei 2004

Penulis,



Titi Suprih Miwantoro
NIM. 0041 0088



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	3
C. Latar Belakan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Tinjauan Pustaka.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sitematika Pembahasan.....	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN KETHOPRAK WAHYU BUDOYO DAN SIKAP KEAGAMAAN PARA ANGGOTANYA	
A. Anggota Tetap dan Wilayah Paguyuban Kethoprak.....	25

B. Tujuan Berdirinya Paguyuban Kethoprak Wahyu	
Budoyo.....	28
C. Anggota Kethoprak dan Kegiatan Keagamaan di Dalam	
Keluarga.....	31
D. Anggota Kethoprak dan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan	
Masyarakat.....	35
E. Sikap Keagamaan Anggota Kethoprak Ketika Mengadakan	
Pementasan.....	39
BAB III : ANAK ANGGOTA KETHOPRAK WAHYU BUDOYO DAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Inti.....	43
B. Pendidikan Agama Islam di Kalangan Masyarakat.....	51
C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	56
D. Pengamalan Pendidikan Agama Islam.....	64
BAB IV : ANGGOTA KETHOPRAK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
TERHADAP ANAK	
A. Pandangan Anggota Kethoprak Tentang Anak dan Pendidikan	
Agama Islam	72
B. Usaha-Usaha Orang Tua Dalam Mendidik Anak	78
1. Pendidikan Akidah.....	80
2. Pendidikan Fiqih.....	85
3. Pendidikan Akhlak.....	91
C. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pendidikan Agama Islam	
Pada Anak.....	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : JUMLAH PENTAS DALAM 1 TAHUN PAGUYUBAN KETHOPRAK WAHYU BUDOYO.....	45
TABEL 2 : NILAI ANAK ANGGOTA KETHOPRAK KELAS I SD DI ANTARA NILAI TEMAN-TEMAN SEKELASNYA.....	58
TABEL 3 : NILAI ANAK ANGGOTA KETHOPRAK KELAS IV SD DI ANTARA NILAI TEMAN-TEMAN SEKELASNYA.....	60
TABEL 4 : NILAI ANAK ANGGOTA KETHOPRAK KELAS VI SD DI ANTARA NILAI TEMAN-TEMAN SEKELASNYA.....	62
TABEL 5 : PENENTUAN NILAI HARI.....	73
TABEL 6 : PENENTUAN NILAI PASARAN.....	73
TABEL 7 : PANDANGAN ANGGOTA KETHOPRAK.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan arti kata yang terdapat pada judul, maka perlu sekiranya penulis tegaskan beberapa istilah-istilah. Yang perlu penulis tegaskan antara lain adalah :

1. Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Menurut Ki Hajar Dewantoro, yang dinamakan Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya¹. Adapun pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam sekitarnya melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilandasi nilai-nilai Islam². Sedangkan anak adalah seseorang atau sekelompok orang yang belum dewasa masih dalam taraf perkembangan yang masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa³. Anak tersebut berumur sekitar 6 sampai 12 tahun. Adapun maksud keseluruhan dari Pendidikan Agama Islam Pada Anak

¹ Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Pendidikan UNY) Hal. 17

² Omar Mulia, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta. Bulan Bintang, 1991) Hal. 48

³ Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1991) Hal.111

dalam skripsi ini adalah Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah. Dengan kesibukan yang terjadi ketika musimnya banyak undangan pementasan, dipengaruhi oleh factor-faktor apa saja Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak-anak anggota kethoprak. Serta peranan apa yang diterapkan oleh orang tua dalam rangka memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah secara umum, yaitu meliputi : Pendidikan Fiqih, Pendidikan Akidah, dan Pendidikan Akhlak.

2. Anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah

Anggota adalah orang (*badan*) yang menjadi bagian atau masuk dalam sesuatu golongan (*perserikatan, dewan, panitia, dan sebagainya*)⁴. Adapun Kethoprak adalah sebuah sandiwara dengan menari dan menyanyi yang disertai dengan gamelan. Kethoprak pertama kali diperkenalkan oleh Tumenggung Wreksodiningrat, Bupati Gedongkiwo, Kesunanan Surakarta pada tahun 1898⁵. Sedangkan Wahyu Budoyo adalah nama sebuah Paguyuban Kethoprak yang ada di Desa Balongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora Jawa Tengah yang di pimpin oleh Bapak Suyoko.

Adapun maksud keseluruhan dari Anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah adalah sekelompok orang yang menjadi anggota dari Paguyuban Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah. Ketika ada undangan

⁴ WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976)

⁵ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 8 (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1990) Hal. 451

pementasan, anggota kethoprak diberitahu oleh sang ketua. Mereka harus meninggalkan keluarga ketika ada undangan pementasan. Semakin banyak undangan pementasan yang masuk, maka semakin banyak pula kesempatan mereka untuk meninggalkan anak-anaknya di rumah. Sehingga kesempatan orang tua berada di dekat anak menjadi sangat terbatas.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

- a. Keberadaan orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama sangatlah penting. Sebab orang tualah yang pertama kali akan membentuk kepribadian dari anak. Karena itu perlu adanya perhatian dari orang tuanya. Dengan adanya persepsi dari masyarakat yang negatif terhadap anggota kethoprak, apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan Pendidikan Agama Islam pada anaknya. Hal ini perlu untuk di buktikan. Disamping itu pada musimnya banyak hajatan mereka akan lebih banyak meninggalkan anaknya, karena harus memenuhi undangan pementasan.
- b. Pendidikan Agama pada anak sangat menarik untuk di bahas, karena keadaan kognisi, afeksi, dan psikomotorik anak masih latent, mereka membutuhkan bimbingan. Dengan memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak, berarti telah mempersiapkan generasi penerus yang berpengetahuan agama sejak dini.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah merupakan cobaan Allah SWT bagi orang tua. Potensi yang masih utuh pada anak menjadi tanggung jawab keluarga, khususnya bapak dan ibu. Sebagaimana dalam Qur'an Surat Alkahfi : 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal-amal yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Allah serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Dalam Qur'an Surat al Anfal ayat 28 di tuliskan:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.*

Anak lahir kedunia ini masing-masing membawa potensi yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Potensi yang ada tersebut akan mengalami perkembangan apabila mendapatkan bimbingan yang tepat berupa pendidikan.

Orang tua adalah merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan rohani yang kemudian ditambah dan di sempurnakan di sekolah maupun lingkungannya.

Dalam buku *At-tib Al-Ruhani*, ibnul Jauzi menyebutkan bahwa apabila anak-anak di biarkan saja, tidak diperhatikan, tidak di bimbing, ia akan

melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Maka akan sukarlah mengembalikannya dan memaksakanya meninggalkan kebiasaan tersebut⁶ .

Paham empirisme yang berasal dari John Locke memperkenalkan teori tabularasa yang mengatakan bahwa " *child born like sheet of white paper a void all characters*"⁷. Ketika anak lahir di ibaratkan sebagai kertas buram yang putih, belum ada goresan, sehingga pendidik bisa mengisinya.

Karena orang tua adalah orang yang dekat dengan anak, maka orang tua bisa mengarahkan kemana anaknya akan di arahkan. Sebagai umat Islam dalam pendidikan tersebut harus di tanamkan nilai-nilai agama dalam membimbingnya. Allah SWT memerintahkan kewajiban melaksanakan pendidikan dalam QS at-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah, masing-masing mempunyai tugas sendiri. Ibu dalam keluarga adalah bertugas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan kepada anaknya dengan mendapat ridlo dari sang suami. Sedangkan ayah dimata anak adalah seorang pelindung yang perkasa dan mempunyai gengsi tertinggi dari orang laki-laki lain yang pernah dilihatnya⁸.

Keberadaan orang tua merupakan sejumlah harapan sekaligus merupakan sejumlah kecemasan. Orang tua merupakan harapan apabila orang tua itu mampu berada pada fungsi yang seharusnya, yaitu mampu mendidik anak dengan baik ,

⁶ M. Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993) hal.106

⁷ Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2001) hal. 13

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) hal. 149

sehingga orang tua itu mampu melahirkan insan-insan yang berkepribadian mulia dan memiliki prilaku keagamaan yang mantap. Sebaliknya orang tua merupakan sosok yang mencemaskan apabila tidak mampu untuk mendidik anak dengan baik serta memberikan teladan.

Dalam sebuah hadits, yang di riwayatkan oleh Imam Muslim yang bunyinya :

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجْسَانًا

Artinya :

“Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah, ibu bapaknya lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”

(H.R. Muslim)

Dari hadits tersebut diatas dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai peranan yang besar didalam menentukan perkembangan anak ke depan. Bila anak tidak di bimbing oleh orang tua kemungkinan besar akan melakukan kebiasaan-keiasaan yang kurang baik. Kelahiran anak itu sendiri fitrah , yakni fitrah yang cenderung kepada agama tauhid (*islam*)⁹.

Demikian pula yang terjadi pada anak anggota kethoprak. Anak anggota kethoprak juga sama dengan anak yang lainnya, yaitu sama-sama membutuhkan bimbingan dan keteladanan dari orang tuanya melalui pendidikan. Yang membedakan dengan anak-anak yang lain hanyalah statusnya saja sebagai

⁹ Lihat QS. Ar-rum (30) :30 *Alqur an dan Terjemahannya* (semarang : Depag RI, 1989) Hal. 645

seorang anak dari salah satu orang tua yang berprofesi sebagai anggota kethoprak.

Didalam sebuah keluarga orang tua mempunyai andil yang sama untuk menentukan arah perkembangan si anak. Karena anak akan melangkah dipengaruhi sekali oleh orang tuanya. Kegagalan peran didalam rumah mempunyai akibat yang lebih merusak terhadap anak-anak daripada tidak adanya orang tua¹⁰. Jadi di antara kedua orang tua itu harus saling mengisi guna mengarahkan anak-anaknya.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak anggota kethoprak, dalam hal ini adalah kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah, di sebabkan karena semua anggota dari kethoprak Wahyu Budoyo adalah beragama Islam, tetapi mereka tidak menjalankan ibadah islam sebagaimana seharusnya umat islam yang taat. Ini berarti bukan pengetahuan agamanya dangkal, karena banyak di antara mereka yang bisa melakukan shalat namun mereka belum berkenan untuk melakukannya. Mereka merasa belum mendapat "*panggilan*" dari Sang Pencipta. Sehingga mereka tidak mampu untuk menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Sesuai dengan kriteria diatas maka mereka bisa dikategorikan sebagai abangan. Atau mungkin kalau istilah abangan itu sudah jarang di gunakan, mereka bisa dikelompokkan kedalam Islam KTP, karena agama yang tercantum

¹⁰ William J. Goode, *sosiologi keluarga*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1985) hal. 106

adalah Islam. Bahkan mereka juga bisa dikategorikan sebagai Islam sensus, karena ketika diadakan sensus mengaku beragama Islam¹¹.

Di samping itu Kethoprak Wahyu Budoyo ini pada musim-musim tertentu ketika banyak orang yang mempunyai hajatan, seperti: pernikahan, khitanan, dan syukuran, mereka akan sering meninggalkan anaknya. Bila frekuensi undangan pementasannya semakin padat, maka kesempatan untuk selalu berada didekat anaknyaapun semakin berkurang.

Padahal anak mempunyai kecenderungan untuk meniru orang tuanya. Keteladanan dari orang tua sangat menentukan sekali bagi perkembangan anak. Pendidikan yang disertai contoh secara langsung akan lebih berpengaruh dari pada pendidikan yang tanpa adanya contoh dari orang yang mendidiknya. Maka keteladanan akhlak dari orang tua sangat berpengaruh bagi diri si anak. Untuk itu orang tua berkewajiban untuk¹² :

- a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh pada akhlak yang mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang di ajarkannya.
- b. Menunjukkan bahwa orang tua selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
- c. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan

Di samping itu orang tua harus menanamkan semangat keagamaan pada diri anak-anaknya. Dengan harapan anak-anak ketika dewasa telah terbiasa untuk mengerjakan syari'at Islam. Sabda Rasul :

¹¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid I, (Jakarta : PTCipta adi Pustaka, 1988) Hal. 7

¹² Hasan Langgulung, *MANUSIA DAN PENDIDIKAN*, (Jakarta : Al Husna Zikra, 11995) Hal.374

مَرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاتِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرَبُوا لَهُمْ عَلَيْهِ

Artinya : *Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pisahkanlah mereka dari pembaringan. (HR. Abu Daud Al Turmudzi, Ahmad, dan Hakim)*

Adapun cara-cara praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan semangat keagamaan pada anak-anaknya adalah antara lain sebagai berikut¹³ :

1. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah.
2. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging.
3. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah dimana mereka berada.
4. Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungan-Nya.
5. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.

Cara-cara tersebut diatas adalah merupakan kriteria -kriteria yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu menanamkan semangat keagamaan kepada anak-anaknya dengan jalan sebagaimana tersebut diatas. Hal ini berbeda dengan orang tua yang berprofesi sebagai anggota kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah. Dalam hal penanaman semangat keagamaan pada anak sangat kurang sekali, dan bahkan jauh sekali dari yang seharusnya dilakukan orang tua terhadap anak sebagaimana tersebut diatas. Peranan orang tua dalam mendidik anak hanya sedikit.

¹³ Ibid Hal. 372

Disini penulis tertarik untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota kethoprak dalam rangka untuk mendidik anak-anaknya. Karena penulis berasumsi bahwa meskipun orang tua tidak mempunyai kemampuan dalam hal mendidik anak sebagaimana tersebut di atas, mereka akan tetap berusaha mengarahkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang lebih sebagaimana anak-anak yang lain.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok bahasan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat anggota kethoprak Wahyu Budoyo tersebut tentang anak dan Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana praktek yang dilakukan oleh anggota kethoprak Wahyu Budoyo dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya?
3. Bagaimana Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak anggota Kethoprak Wahyu Budoyo ?

E. KERANGKA TEORITIK

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam sekitarnya melalui poses pendidikan dan pengajaran yang dilandasi nilai-nilai

Islam¹⁴. Adapun Pendidikan Agama Islam menurut *Abdurrahman An-Nahlawi* yaitu usaha untuk menumbuhkan daya fikir anak didik dan pengetahuan tingkah lakunya atas dasar Agama Islam.

M. Athiyah Al Abrosy mengemukakan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan Agama Islam¹⁵.

Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh dua hal dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Jenjang Pendidikan yang Ditempuh Orang Tua

Siti Rahayu mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan formal akan berbeda dalam hal cara berfikir. Cara pandangnya dengan yang tidak pernah berpendidikan atau hanya sedikit pendidikan yang pernah dienyamnya. Hal ini akan mempunyai dampak terhadap cara mengasuh anak-anaknya¹⁶.

2. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berurusan dengan medan dan aneka bentuk kegiatannya. Lingkungan ini mempunyai peranan besar didalam keberhasilan pendidikan yang terjadi pada anak. Anak yang berasal dari keluarga

¹⁴ Ibid Hal. 48

¹⁵ M Athiyah Al Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Busthami (Jakarta : Bulan Bintang, 1993) Hal. 1

¹⁶ Siti Rahayu Haditono, *Kesukaran- Kesukaran Dalam Belajar*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psik UGM, 1992) Hal. 108

yang baik, tidak menutup kemungkinan akan berubah menjadi buruk bila lingkungannya buruk, begitu pula sebaliknya. Anak yang berasal dari keluarga kurang baik kemungkinan akan bisa menjadi baik yang disebabkan oleh lingkungannya yang baik. Keadaan sekitar tersebut meliputi: masyarakat, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat istiadat¹⁷.

Pendidikan Islam dikatakan berhasil bila peserta didik tidak hanya memiliki ilmu tentang Islam saja, tetapi yang lebih penting adalah mereka memiliki sikap moral yang terpuji serta taat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁸.

Lingkungan memberikan masukan besar terhadap pendidikan anak. Keadaan pergaulan yang kurang terkontrol akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan kepribadiannya. Maka akan beruntung bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang baik tetapi menempati lingkungan yang baik. Kemungkinan untuk menjadi baik adalah besar.

Pendidikan Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun

Usia 6 sampai 12 tahun ditandai dengan perkembangan yang cepat. Anak telah mampu memahami hal-hal yang abstrak. anak suka mendengarkan cerita yang sesuai dengan perkembangan kecerdasannya. Mereka suka berfantasi. Tidak jarang anak mengidentifikasikan dirinya dengan tokoh yang ia kagumi di dalam cerita.

¹⁷ Omar Muhammad Al Taomy al Syaibany, *Falsafah al Tarbiyah al Islamiyah*, Penerjemah: Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) Hal. 137

¹⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hal. 66

Perkembangan anak pada usia 7 sampai 9 tahun condong kepada teman sebaya. Dan sering terjadi pengelompokan teman sebaya (*peer group*)¹⁹. Mereka sering terpengaruh oleh teman-temannya, terutama teman yang mempunyai kelebihan darinya, misalkan: kepandaian, ketrampilan tertentu maupun sifat pemberani.

Sesudah umur 9 tahun ketergantungan anak kepada orang tuanya sudah mulai berkurang. Mereka menjadikan idola orang yang ia kagumi. Dan kadang anak menjadikan guru sebagai idolanya, karena rapi, dan lain sebagainya.

Anak menurut paham empirisme yang dikenalkan oleh John Locke dengan teori *tabula rasa*, *Child born like sheet of white paper a void all chaacters*²⁰. Anak menerima masukan dari pihak-pihak luar. Pihak luar yang sering mengisi kehidupannya itulah yang mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat Pendidikan Agama Islam yang anak pahami.

Menurut Lageveld anak adalah bukan manusia dewasa dalam bentuk kecil, tetapi anak adalah manusia yang mempunyai dunianya sendiri. Keadaan kognisi, afeksi, dan motor masih latent dan memerlukan pembinaan dari pihak luar²¹.

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Menurut Prof.Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, bahwa adanya kecenderungan

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995) Cet. 2 Hal.80

²⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Hal. 13

²¹ Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan* (Surabaya : Al Ikhlas, 1995) Hal. 162

untuk meniru dan adanya unsur identifikasi di dalam jiwa anak, akan membawanya kepada meniru orang tuanya. Anak memperoleh pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa di sadari oleh orang tua. Mata anak melihat dan merekam apa saja yang tampak olehnya. Pakar kejiwaan mengatakan bahwa manusia belajar lewat penglihatannya sebesar 83 %. Sentuhan, pencicipan dan penciuman hanya memberi pengaruh 6 %. Pengaruh terbesar adalah lewat penglihatan dan pendengaran yaitu 94 %²².

Bila orang tua selalu berada di dekat anak, maka anak akan memperolehnya dari orang tuanya. Jika orang tua jarang berada di dekat anak, maka anak mengisi penglihatan dan pendengarannya dari lingkungan.

Pendidikan yang terjadi dalam keluarga adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan dan waktu orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam rangka untuk memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak²³.

Adanya faktor tertentu yang menyebabkan orang tua tidak bisa memberikan pendidikan yang maksimal, peranan lingkungan sangat besar sekali. Terjadinya transmisi kebudayaan pada anak usia 6 sampai 12 tahun berjalan sesuai dengan obyek yang sering ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Proses transmisi tersebut meliputi imitasi, identifikasi dan sosialisasi²⁴. Dalam proses transmisi tersebut bukan seperti memindahkan air dari satu bejana ke bejana yang

²² Ibid Hal. 56

²³ Ibid Hal 53

²⁴ HAR Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1972) Hal. 108

lain, tetapi dalam proses interaksi. Yang mana pribadi tersebut merupakan agen yang kreatif.

F. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka dalam pembahasan penulis mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pendapat anggota Kethoprak Wahyu Budoyo tentang anak dan Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui praktek-praktek yang dilakukan anggota kethoprak Wahyu Budoyo tersebut dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya.
3. Ingin mengetahui hasil Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh dengan pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan, belum ada karya tulis ataupun penelitian yang mengangkat masalah pendidikan yang terjadi pada anak anggota kethoprak. Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah beberapa penelitian terhadap anak yang orang tuanya berprofesi tertentu.

Adapun karya tulis yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak, yang diteliti yang didasarkan pada profesi orang tuanya antara lain adalah:

1. Skripsi karya Siti Nurhamidah, Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul :
"Pendidikan Agama Islam bagi Anak pada Keluarga Pedagang Jamu Gendong, Dusun Bendansari, Desa Kalirejo, Kebumen".

Dalam skripsi tersebut penulis berusaha untuk membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak dari orang tua yang berprofesi sebagai pedagang jamu gendong.

2. Skripsi karya Agus Maksum, Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul:
"Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak dalam Lingkungan Petani Muslim di Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah".

Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak yang orang tuanya berprofesi sebagai petani.

3. Skripsi karya Ahmad Khomari Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul:
"Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kompleks Perumahan ABRI Tawanganom Baru Kabupaten Magetan (Study Tentang Materi dan Metode)".

Dalam skripsi tersebut penulis berusaha untuk mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam yang terjadi dalam keluarga yang bertempat tinggal di perumahan ABRI.

4. Skripsi karya Sulismiyati Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul:
"Pendidikan Agama Islam Bagi Anak pada Keluarga Nelayan di Desa Besole Besuki Tulung Agung".

Dalam skripsi tersebut penulis berusaha untuk mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak, sedangkan orang tuanya berprofesi sebagai seorang nelayan.

Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam pada anak dari para anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah. Dengan kesibukan orang tua yang berprofesi sebagai Kethoprak, faktor apa saja yang memberikan kontribusi di dalam Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anaknya.

H. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian ini termasuk untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian di laksanakan²⁵. Dengan penelitian ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Jenis penelitian ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah permasalahan (*fakta*) yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif karena lebih sensitive dan dapat

²⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar baru, 1989) Hal. 64

diadaptasikan dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang dihadapi dalam penelitian. Dengan demikian maka seluk beluk aktifitas proses Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak anggota Kethoprak Wahyu Budoyo dapat terungkap secara lebih jelas dan mendalam.

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Untuk itu penulis disini menentukan obyek maupun subyek penelitian.

1. Obyek Penelitian

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak. Dengan statusnya sebagai anggota kethoprak tersebut, bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anaknya.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anggota kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah. Peneliti akan mengambil subyek yakni anggota Kethoprak sebagai responden yang dapat memberikan data yang diperlukan. Responden merupakan orang yang penulis manfaatkan untuk memberi informasi tentang obyek penelitian. Adapun Responden dalam penelitian ini adalah semua anggota kethoprak Wahyu Budoyo yang mempunyai anak berumur 6 sampai 12 tahun. Jumlah responden adalah 8 keluarga. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai kethoprak dan anak dari orang tua yang berprofesi sebagai kethoprak.

8 (*delapan*) orang tua yang berprofesi sebagai kethoprak adalah :

1. Suyoko dan Yatin
2. Lasdi dan Sutini
3. Temok dan Sarinah
4. Sutikno dan Suparti
5. Jawi dan Dami
6. Yadiman dan Sarpi
7. Daman dan Sriyatun
8. Sunir

8 (*delapan*) anak anggota kethoprak Wahyu Budoyo adalah sebagai berikut :

1. Eny D
2. Muhamad Zamroni
3. Jadmiko
4. Dwi Ayu P
5. Ngasrini
6. Riana Eris PR
7. Ahmad Arifin
8. Arik Irawan

Adapun informan penunjang dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Nenek atau kakek yang dititipi ketika anggota kethoprak mengadakan pementasan
2. Sebagian tokoh agama setempat.

3. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar anak anggota kethoprak di SD Balongsari I.

Hal ini diharapkan mampu untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang pokok penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian diperlukan tehnik ilmiah agar data-data yang di hasilkan lebih valid. Adapun tehnik yang di pakai dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang diteliti²⁶.

Penulis ikut menonton secara langsung pertunjukan kethoprak, sehingga mengetahui keadaan anggota kethoprak ketika pentas. Disamping itu penulis juga melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa kegiatan keagamaan yang terjadi di lingkungan, dimana anggota Kethoprak Wahyu Budoyo bermasyarakat

2. Interview

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi²⁷. Pengertian lain dari metode interview adalah metode pengumpulan data dengan Tanya

²⁶ Ibid Hal. 91

²⁷ Ibid Hal 113

jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan²⁸. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan terhadap focus masalah yang diteliti. Adapun pertimbangan menggunakan metode ini sebagaimana dikatakan oleh Lincon dan Guba (1985) dalam Moleong yang merekonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain²⁹.

Wawancara dilakukan dengan anggota Kethoprak Wahyu Budoyo yang mempunyai anak berumur 6 sampai 12 tahun, dan anak-anak dari anggota kethoprak tersebut. Sedang interview selanjutnya adalah dengan para tetangga anggota kethoprak, nenek/kakek yang dititipi anak ketika orang tua menghadiri undangan pementasan, serta dengan tokoh agama setempat, dan juga dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana anak-anak anggota Kethoprak Wahyu Budoyo bersekolah.

3. Dokumentasi

Sebagaimana menurut Guba dan Lincoln yaitu mencari setiap bahan tertulis / film³⁰. Pengertian lain dari metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Hadi Offset, 2000) Hal 793

²⁹ Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) Hal. 135

³⁰ Ibid Hal 161

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya³¹. Dokumentasi dalam hal ini dipakai untuk memperoleh data data anggota kethoprak yang masih aktif. Disamping itu juga untuk mengetahui data nilai Pendidikan Agama Islam anak anggota kethoprak di dalam masing-masing kelasnya. Dan juga untuk mengetahui data anak-anak anggota kethoprak Wahyu Budoyo yang mengaji diniyah di Desa Balongsari yang dipandu oleh Bapak Sukemi.

4. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, dikategorikan. Data tersebut jenis data primer atau data skunder dalam penelitian ini. Lalu data tersebut diorganisasikan, kemudian di analisa dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Edisi Revisi V, Hal 202

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, di butuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I skripsi ini merupakan pertanggungjawaban ilmiah dari suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, di bab I diketengahkan unsur-unsur yang penting, yakni latar belakang masalah yang dijadikan fokus dari penelitian ini, juga metode yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam bab ini juga diketengahkan kajian pustaka terhadap karya-karya ilmiah yang dianggap dekat dengan kajian penelitian ini tetapi tidak sama dengan penelitian ini. Di tulis juga kerangka teori yang dijadikan rujukan analisis data.

Bab II menunjukkan substansi kajian penelitian ini. Untuk memberi gambaran , maka dalam bab ini diketengahkan gambaran tentang obyek, yaitu Paguyuban Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah, yang meliputi sub-sub bab antara lain: Anggota Tetap dan Wilayah Paguyuban Kethoprak Wahyu Budoyo, Tujuan Berdirinya Paguyuban Kethoprak, Anggota Kethoprak Wahyu Budoyo dan Kegiatan Keagamaan di Dalam Masyarakat, Sikap Keagamaan Anggota Kethoprak ketika Melaksanakan Pementasan, serta Persepsi Buruk Masyarakat setempat Terhadap Anggota Kethoprak.

Bab III membahas tentang Anak Anggota Kethoprak dan Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini memuat empat sub pokok bahasan, yang meliputi: Pendidikan di Kalangan Keluarga Inti, Pendidikan di Kalangan Masyarakat, Pendidikan di Sekolah dan Pengamalan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV membahas kelanjutan dari bab ketiga. Bab ini pembahasan diarahkan kepada orang tua selaku pendidik anak. Adapun pokok bahasannya adalah Anggota Kethoprak dan Pelaksanaan PAI Pada Anak, yang meliputi sub-sub bahasan antara lain: Pandangan Anggota Kethoprak Tentang Anak dan Pendidikan Agama Islam, Usaha Anggota Kethoprak Dalam Mendidik Anak (*Pendidikan Akidah, Pendidikan Fiqih, dan Pendidikan akhlak*) , Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak.

Bab V berisi tentang penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran, daftar ralat (*kalau ada*), dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di dalam skripsi yang terdiri dari lima bab ini, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua anggota kethoprak Wahyu Budoyo berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam terhadap anak adalah penting. Mereka menginginkan agar anaknya tidak meniru orang tua di dalam mengamalkan Ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak adalah generasi penerus keluarga yang bisa mengharumkan nama baik orang tua, maka anak harus diarahkan untuk menjadi lebih baik dibanding dengan orang tua. Hal tersebut merupakan cita-cita ke depan orang tua terhadap anak yang tidak ditunjang dengan usaha yang maksimal dari orang tua. Mereka di dalam praktek Pendidikan Agama Islam terhadap anak sangat kurang sekali, karena tidak memberikan teladan yang baik kepada anak.
2. Ketika orang tua berada di dekat anak-anak, mengusahakan agar kebiasaan buruknya tidak diketahui oleh anak. Dan ketika anak masih tetap mengetahuinya, orang tua mengarahkan kepada anak agar tidak meniru apa yang diperbuat oleh orang tua. Mereka mengatakan bahwa anak tidak pantas meniru kebiasaan dari orang tua. Sedangkan ketika meninggalkan keluarga dan anak di rumah mereka menyerahkan tanggung jawab mendidik anak kepada kakek dan neneknya.

3. Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh kesempatan untuk berkumpul antara anak dan orang tua terbatas. Disamping itu, juga orang tua belum bisa memberikan keteladanan di dalam melaksanakan syariat Islam. Orang tua sekedar berceramah dan mengarahkan sedikit kepada anak-anaknya. Mereka rata-rata menyadari akan dirinya yang belum bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sehingga Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak lebih banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor luar, antara lain:
- a. Nenek / kakek
 - b. Teman pergaulan
 - c. Keadaan masyarakat setempat
 - d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Anggota Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah

Anak adalah membutuhkan keteladanan dari orang tua, mereka akan malas melakukan ketika diperintah orang tua, bila yang memerintah tidak memberikan contoh. Bagaimanapun sibuknya orang tua Pendidikan Agama Islam harus tetap diperhatiakn. Orang tua akan tetap sebagi idola anak meski jarang berkumpul dengan keluarga ketika bila berada di dekat anak mampu untuk memberikan contoh yang baik.

2. Kepada Anak Anggota Kethoprak Wahyu Budoyo

Sebagai anak dari orang tua yang sibuk yang sering meninggalkan rumah, anak harus bisa kreatif dan mandiri. Belajar dengan maksimal dari tokoh-

tokoh agama, dan dari para ustadz adalah merupakan alternatif yang paling tepat bagi anak.

3. Kepada Nenek dan Kakek

Sebagai orang yang disertai tanggung jawab terhadap anak ketika meninggalkan rumah, maka jangan sampai hanya sekedar menjaga sisi fisik saja, tetapi akan lebih bermanfaat bagi anak bila nenek dan kakek memperhatikan dan mengarahkan Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada anak.

4. Kepada Masyarakat Desa Balongsari

Anak anggota kethoprak adalah sebagaimana anak yang lain. Mereka meskipun tidak memperoleh Pendidikan Agama Islam dari orang tuanya secara maksimal tetapi mereka memperolehnya melalui lingkungan. Bahkan anak anggota kethoprak di sekolahnya rata-rata mendapatkan nilai lebih tinggi dibanding dengan teman-teman sekelasnya. Jadi jangan sampai mengarahkan persepsi buruk terhadap anak-anak anggota kethoprak.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang ilmu-Nya tak pernah habis tergali, yang telah meridloi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi civitas akademika dan bagi almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga dan tentunya juga bagi Paguyuban Kethoprak Wahyu Budoyo Blora Jawa Tengah yang penulis teliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan yang berupa sarandan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya apabila terdapat kesalahan, penulis mohon maaf. Karena itu adalah keterbatasan penulis atau ketidaksengajaan penulis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media, 1992
- Al Abrasyi, M. Athiyah, (Penerjemah: H. Busthami), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Al Qur'an dan terjemahannya*, Semarang, Depag RI, 1989
- B. Suryo Subroto, *Beberapa aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Bahreisj, Hussein, *Kamus Hadits Shahih Bukhari- Muslim*, Jakarta, Kharisma Cipta Aksara
- Cholidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya, Al Ikhlas, 1995
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I, Jakarta, PT Cipta Adi Pustaka, 1988
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Goode, William. J., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1985
- HAR Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 1972
- Hasan Langgulung, *MANUSIA DAN PENDIDIKAN*, Jakarta, Alhusna Zikra, 1995
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung, Masdar maju, 1992
- Leibo, Jefta, *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Berparadigma Ganda*, Yogyakarta, Andi Offset, 1995
- M. Nashir Ali, *Jalan Memintas dalam Mendidik*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987
- Mazahiri, Hussein, *Pintar Mendidik anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Penerjemah: Segaf Abdillah assegef dan Miqdad Turkam, Jakarta, Lentera, 2002
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya Offset, 1993
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989

- Omar Mohamad Al Taoumy Al Syaibany, *falsafah al Tarbiyah Al Islamiyah*, (Penerjemah: Hasan Langgulung), Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Omar Mulia, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Siti Rahayu Haditono, *Kesukaran-Kesukaran dalam Belajar*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit fakultas Psiko UGM, 1972
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Sumitro, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000
- Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1996
- Thomas Wiyasa Brata Widjaja, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, Jakarta Pustaka Sinar harapan, 1993
- Turkamani, Husein Ali, (Penerjemah: Nasrullah dan Ahsin M), *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1992
- WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1995
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001